

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Islam merupakan agama dakwah, yang berarti agama yang selalu mengajak para penganutnya untuk aktif dalam kegiatan dakwah. Kemajuan dan kemunduran umat Islam sangat terkait dengan aktivitas dakwah yang mereka lakukan. Oleh karena itu, Al-Qur'an menyebut kegiatan dakwah sebagai *ahsanul qaula*, yakni perkataan dan perbuatan yang paling baik (Fushshilat: 33). Gelar *khaira ummah* (umat yang terbaik) diberikan oleh Allah SWT hanya kepada kelompok yang terlibat aktif dalam kegiatan dakwah (Ali Imran: 110) (Mokodompit, 2022).

Karena perbuatan yang dilakukan sesuai dengan keyakinan agama dianggap suci dan taat, maka agama mempengaruhi seseorang untuk melakukan sesuatu. Sebaliknya agama dianggap bermoral karena ketika seseorang melakukan sesuatu hal itu berkaitan dengan aturan apa yang boleh dan tidak boleh menurut ajaran agama yang dianutnya (Jalaludin, 2016). Pada diri manusia, terdapat suatu siklus motivasi yang bersifat dinamis dan penuh semangat. Motivasi berfungsi sebagai kekuatan dalam diri yang membangkitkan serta mengarahkan perilaku. Munculnya perilaku tersebut dipengaruhi oleh adanya dorongan dari dalam (internal) maupun rangsangan dari luar (eksternal). Perilaku sendiri dipahami sebagai bentuk respon terhadap stimulus yang diterima (Khairani, 2016).

Salah satu jenis kegiatan dakwah adalah dakwah keagamaan. Pengajiannya sendiri bertujuan untuk menyampaikan ajaran Islam dan mengajak umat untuk terus mengikuti jalan Islam agar dapat meraih kedamaian dan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Salah satu kegiatan keagamaan Islam adalah pengajian, yang dilakukan tidak hanya oleh santri dan santri saja, namun juga oleh

bapak, ibu, remaja, anak- anak dan semua orang (Syarif M, *et al.*, 2019)

Salah satu lembaga pendidikan Islam nonformal adalah Pengajian. Pendidikan nonformal memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter seseorang, khususnya jiwa keagamaan, karena pendidikan formal hanya menitikberatkan pada bidang akademik, sehingga seseorang dapat mengendalikan dirinya melalui pendidikan agama. Akibat adanya interaksi antara orang yang menggunakan media tertentu yang membimbing (da'i) dan yang dibimbing (mad'u) dalam kegiatan pengajian, maka kegiatan tersebut secara langsung memandu kegiatan kelompok sosial. Situasi seperti kebersamaan (Bukhari, 2021).

Dalam masyarakat Islam, pengajian merupakan suatu organisasi dan kegiatan yang menjalankan dua tugas. Pengajian berfungsi sebagai lembaga pendidikan informal di masyarakat selain sebagai metode dan alat dakwah. Pengajian bahkan dapat digunakan untuk memberikan bimbingan dan konseling kelompok kepada anggota komunitas Islam yang kurang beruntung. Pengajian selalu ada dalam masyarakat Islam sebagai metode dan alat dakwah, artinya gerakan dan aktivitas dakwah harus ada. Sebagaimana dikemukakan oleh Muhammad Quraish Shihab, dakwah merupakan komponen penting dalam kehidupan umat beragama. Dalam ajaran Islam, dakwah merupakan kewajiban suatu agama terhadap pemeluknya. Oleh karena itu, kegiatan dakwah bersumber dari ajaran Islam itu sendiri, bukan semata-mata dari individu atau kelompok tertentu.

Namun dakwah harus dilakukan oleh masyarakat Islam (ta'ifah) Muhammad Quraish Shihab (Hamdanah, 2021).

Pengajian sebenarnya merupakan cara paling fleksibel untuk mengajarkan atau mendidik agama Islam tanpa batasan waktu. Penelitian ini terbuka untuk siapa saja dari segala usia, kelas sosial,

dan jenis kelamin. Tidak peduli kapan diadakannya, bisa pagi, siang, sore, atau malam hari. Bisa dilakukan dimana saja, di rumah, masjid, musala, gedung, aula, halaman, atau dimana saja. Pengajian juga berfungsi sebagai lembaga dakwah dan pendidikan nonformal. Kegiatan pengajian dapat membentuk jiwa keagamaan dan kepribadian seseorang serta dapat memantapkan segala aktivitas manusia. Untuk mendapatkan perhatian dan dukungan masyarakat, kegiatan bernuansa Islami cocok untuk dijadikan pengajian. dapat mengendalikan seluruh aspek kehidupan manusia. mengembangkan individu yang mempunyai kemampuan mencapai keseimbangan intelektual dan psikospiritual serta berkepribadian Islami untuk menghadapi perubahan globalisasi yang semakin meningkat (Hamdanah, 2021).

Pengajian rutin hari rabu di blok tundagan desa margamulya kecamatan bongas dilaksanakan pada hari rabu setiap pekan yang dibina oleh seorang da'I yang tetap. Pengajian ini adalah salah satu dari sekian banyak pengajian yang berlokasi di blok tundagan desa margamulya kecamatan bongas . pengajian rutin hari rabu ini sudah berjalan sejak 2007. pengajian rutin hari rabu yang diadakan di mushola baitul mu'min dapat merasakan aktivitas pengajian yang diselenggarakan di Mushola Baitul Muminin dan telah memiliki sekitar 50 orang anggota.

Pengajian rutin setiap hari Rabu dimulai dengan pembukaan acara, seperti pembacaan doa dan menyapa para jama'ah. Kemudian, dilanjutkan dengan sesi pengajian yang dipimpin oleh salah satu ustadz yang menjadi da'I di pengajian rutin hari rabu. Setelah sesi pengajian. Acara biasanya ditutup dengan doa penutup dan dilanjutkan dengan acara sosial ringan seperti santap snack bersama dan sesi silaturahmi. Materi pengajian rutin hari rabu merupakan hikmah atau ilmu yang diajarkan atau disampaikan pada saat

pengajian. Materi ini tidak jauh berbeda dengan pendidikan agama yang diberikan di sekolah atau madrasah; dengan kata lain materi atau isinya selalu mengacu pada agama Islam.

Dari observasi awal pada Pengajian Rutin Hari Rabu Di Mushola Baitul Mu'minin terkadang masih kurangnya kestabilan kehadiran jama'ah yang itu bisa di sebabkan oleh banyak faktor. Ketidakstabilan kehadiran jama'ah pada pengajian sering kali dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti misalnya kondisi cuaca yang buruk, kesibukan pekerjaan, dan faktor-faktor lain seperti masalah kesehatan atau kegiatan keluarga. Cuaca yang tidak mendukung dapat membuat jama'ah enggan untuk keluar rumah, sementara tuntutan pekerjaan dapat menghambat waktu dan energi yang tersedia untuk menghadiri pengajian. Kombinasi dari faktor-faktor ini dapat menyebabkan perubahan dalam kehadiran jama'ah, mengurangi konsistensi dalam partisipasi mereka dalam pengajian.

Pada Pengajian Rutin Hari Rabu Di Mushola Baitul Mu'minin Pengajian ini hanya melibatkan pendengaran ceramah atau dikenal sebagai “pengajian telinga” merupakan salah satu bentuk kegiatan keagamaan yang sering ditemui di masyarakat. Kesuksesan pengajian ini sangat bergantung pada niat dan motivasi dari jamaah yang hadir. Ketika jamaah memiliki niat yang tulus untuk mendengarkan dan mempelajari ajaran agama, serta motivasi yang kuat untuk memperdalam pemahaman spiritual mereka, pengajian akan berjalan dengan lebih efektif dan memberikan dampak yang signifikan. Motivasi tersebut bisa datang dari dalam diri jamaah, seperti keinginan pribadi untuk meningkatkan pemahaman agama, maupun dari luar, misalnya dorongan dari keluarga, lingkungan sosial.

Pengajian rutin hari Rabu diadakan untuk membina hubungan kekeluargaan dan mempererat hubungan dengan jamaah dan umat Islam lainnya. Oleh karena itu, lembaga nonformal seperti kajian

Islam diharapkan dapat mempererat tali silaturahmi antara ibu dengan agama serta meningkatkan ilmu agamanya, yang pada akhirnya dapat membentuk sikap keberagamaan ibu Jama'ah kaum ibu sangat antusias dan bersemangat mengikuti pengajian meski hanya dengan satu da'I tetap. Ada pula yang sudah berusia lanjut, bahkan sudah berusia 60 tahun, namun semangatnya untuk mengikuti pengajian rutin hari Rabu tetap ada. Hal ini menunjukkan bahwa ada dorongan dari dalam diri sendiri atau dari sumber luar.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di Blok Tundagan Desa Margamulya kecamatan Bongas dengan merumuskan judul **Motivasi Kaum Ibu Mengikuti Pengajian Rutin Hari Rabu Di Mushola Baitul Muminin Di Blok Tundagan Desa Margamulya Kecamatan Bongas.**

B. IDENTIFIKASI MASALAH

- a. Belum diketahui secara mendalam apa faktor yang memotivasi kaum ibu dalam mengikuti pengajian rutin hari rabu di Mushola Baitul Mu'minin di Blok Tundagan Desa Margamulya Kecamatan Bongas
- b. Belum diketahui secara mendalam implikasi kaum ibu setelah mengikuti pengajian rutin hari rabu di Mushola Baitul Mu'minin di Blok Tundagan Desa Margamulya Kecamatan Bongas

C. PEMBATAAN MASALAH

Penelitian ini dibatasi dengan masalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini hanya berfokus terhadap apa faktor yang memotivasi kaum ibu dalam mengikuti pengajian rutin hari rabu di Mushola Baitul Mu'minin di Blok Tundagan Desa Margamulya Kecamatan Bongas
- b. Penelitian ini hanya berfokus pada implikasi kaum ibu setelah mengikuti pengajian rutin hari rabu di Mushola Baitul Mu'minin di Blok Tundagan Desa Margamulya Kecamatan Bongas

D. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di latar belakang, maka pertanyaan dari penelitian sebagai berikut:

- a. Apa faktor yang memotivasi kaum ibu dalam mengikuti pengajian rutin hari rabu di Mushola Baitul Mu'minin di Blok Tundagan Desa Margamulya Kecamatan Bongas ?
- b. Bagaimana implikasi kaum ibu setelah mengikuti pengajian rutin hari rabu di Mushola Baitul Mu'minin di Blok Tundagan Desa Margamulya Kecamatan Bongas ?

E. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui apa faktor yang memotivasi kaum ibu dalam mengikuti pengajian rutin hari rabu Di Mushola Baitul Mu'minin di Blok Tundagan Desa Margamulya Kecamatan Bongas
2. Untuk mengetahui bagaimana implikasi kaum ibu setelah mengikuti pengajian rutin hari rabu di Mushola Baitul Mu'minin di Blok Tundagan Desa Margamulya Kecamatan Bongas

F. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

- a. peneliti

Dengan adanya penelitian ini sangat bermanfaat untuk pembelajaran personal. Penelitian ini membantu peneliti untuk memahami motivasi yang dapat diterapkan pada diri sendiri maupun orang lain

- b. mahasiswa

Melalui penelitian ini, mahasiswa mempunyai kesempatan untuk memperoleh dan meningkatkan pemahamannya mengenai motivasi mengikuti pengajian kepada masyarakat sekitar. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi sumber referensi yang berguna untuk penelitian selanjutnya.

c. Da'i

Penelitian ini dapat berfungsi sebagai pendekatan dakwah yang dapat disesuaikan dengan keadaan dan lingkungan masyarakat setempat, sehingga dapat lebih efektif dan relevan dalam menyebarkan pesan-pesan Islam.

2. Manfaat Praktis:

a. Komunikasi dan Penyiaran Islam

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi yang berguna bagi mahasiswa yang tertarik untuk mengikuti kegiatan di bidang komunikasi dan penyiaran Islam dalam rangka dakwah.

b. Pengajian rutin pada hari Rabu di musala Baitul Mu'minin

Hasil penelitian ini dapat membantu para ibu agar lebih tertarik untuk mengikuti pengajian rutin pada hari Rabu ini. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat menjaga motivasi jamaah pengajian hari Rabu di musala Baitul Mu'minin, dengan harapan akan ada penambahan jamaah.

UINSSC

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON